

Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.

Rahma Eka Putri¹, Goso², Rahmad Solling Hamid³, Imran Ukkas⁴

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

rahmaeka525@gmail.com, goso@umpalopo.ac.id, rahmadshamid@umpalopo.ac.id,
imranukkas@umpalopo.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 11 Maret 2022

Disetujui : 20 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

The development of entrepreneurship today needs to be improved through knowledge and experience, particularly in Indonesia as a developing country. This growth has also spawned several innovations such as literacy, financial technology, and financial inclusion to facilitate public access through financial services. This study aims to obtain data on the effect of financial literacy on financial performance, the impact of financial technology on financial performance, and the effect of financial inclusion on financial performance. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires distributed to 179 MSMEs in North Luwu Regency. The hypothesis used is multiple regression with the help of SPSS. This study indicates that two variables have a significant effect, namely financial literacy on financial performance and financial technology on financial performance. And there is one variable that has no significant impact, namely financial inclusion on financial performance.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Technology; Financial Inclusion; Financial performance; Young entrepreneurs.*

PENDAHULUAN

Roda perekonomian suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh perkembangan wirausaha. Sehingga perkembangan wirausaha menjadi suatu hal yang harus ditingkatkan setiap tahunnya. Saat ini negara Indonesia masih digolongkan sebagai negara berkembang, sehingga beberapa indikator menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang tertinggal dari negara maju (Paula Putra, 2020). Untuk meningkatkan wirausahawan di Indonesia sangat perlu untuk memiliki jiwa wirausahawan yang dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan pengalaman.

Wirausaha adalah mereka yang telah membuktikan bagaimana seseorang yang dapat menjalankan sebuah bisnis, meskipun bisnis yang dijalankan masih berskala kecil seperti pada umumnya dengan cara atau kriteria masing-masing untuk kesuksesan sebuah bisnis (Riwanda & Mawarpury, 2021). Mengacu pada literasi keuangan yang dapat membantu pengusaha muda dalam mengambil suatu tindakan dengan hati-hati, sehingga keputusan yang dibuat tidak menimbulkan kerugian (Mahwan & Herawati, 2021).

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan manajemen keuangan terutama kepada wirausahawan muda, dalam menemukan dan mengevaluasi informasi umum, membuat keputusan, dan melihat hasil yang diterima (Ningtyas, 2019). Besarnya dampak dari literasi keuangan terhadap keinginan untuk berwirausaha dinilai memadai, sehingga menjadi pengusaha muda sangat penting untuk menciptakan usaha-usaha baru dan mempertahankan pembangunan ekonomi (Morgan & Long, 2020). Dalam sektor keuangan untuk mempermudah pengusaha muda dalam menjalankan bisnis atau usahanya, para pengusaha dapat menggunakan fintech (*financial technology*) yang biasa dikenal dengan teknologi keuangan. Dalam hal ini fintech memberi alternatif yang dapat membantu pengusaha untuk memperluas layanan finansial yang memadai.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji mengenai faktor yang berdampak terhadap kinerja keuangan menghasilkan beberapa hasil penelitian yang berbeda. Menurut Alamsyah (2020); Yanti (2019) literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Sugiharti & Maula (2019) tidak memiliki dampak signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Menurut Lestari et al. (2020) terdapat dampak signifikan antara financial technology terhadap kinerja keuangan. Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Wahyudi et al. (2020) tidak memiliki dampak signifikan antara financial technology terhadap kinerja keuangan. Menurut (Trianto, 2021); Septiani & Wuryani (2020) bahwa inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh (Kusuma et al., 2022) tidak memiliki dampak signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Dengan ini, penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu pertama, mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Kedua, pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan. Ketiga, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Lusardi (2019), menyatakan literasi keuangan mempengaruhi beberapa faktor salah satunya mengambil keputusan keuangan sehari-hari hingga jangka panjang. Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan (Purwidiyanti & Tubastuvsi, 2019). Dalam hal ini Chaidir et al. (2020) juga sependapat bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Sehingga literasi keuangan berperan penting dalam mengambil keputusan keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa depan (Setiawan & Saputra, 2021).

Seseorang yang memiliki pengaruh literasi keuangan yang baik akan mudah dalam menetapkan suatu informasi, termasuk dampak kerugian serta hak dan kewajiban dalam memanfaatkan suatu kewajiban (Nasution & Fatira, 2019). Dalam hal ini dapat membuat seseorang untuk lebih mengetahui dalam pemanfaatan suatu produk serta layanan jasa keuangan (Hutabarat, 2018). Akan tetapi (Hutabarat, 2018) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan lebih rentan untuk dikelabui dalam menggunakan transaksi dan akan berdampak pada keputusan kehidupan sehari-hari.

Financial Technology

Industri keuangan saat ini berkembang dengan pesat dan memberi inovasi teknologi di era global. Menurut (Yahaya & Ahmad, 2019) Fintech merupakan layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan. Dalam hal itu (Harahap et al., 2017) Industri financial technology dikelompokkan menjadi empat bagian utama yang telah sesuai dengan model bisnisnya, yaitu bagian pembiayaan (*financing*), manajemen aset (*aset management*), pembayaran (*payments*) dan fungsi fintech lainnya. E-wallet (dompet digital) merupakan salah satu klasifikasi dalam transaksi pembayaran digital. Maka dari itu dompet digital dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran karena dompet digital merupakan alat pembayaran non tunai yang menggunakan sistem aplikasi atau kartu.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan telah menjadi topik diskusi penting ditingkat internasional dan nasional. Sebagai suatu upaya dalam mendorong peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, program inklusi keuangan sangat perlu untuk membuat sistem keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Akses layanan keuangan dapat dilihat sebagai proses dimana semua entitas ekonomi dapat dengan mudah diakses dan menggunakan sistem keuangan formal. Semakin banyak literatur yang berkembang mengenai faktor-faktor penentuan inklusi keuangan yang berfokus pada peran dan karakteristik tingkat individu. Literatur yang ada telah menunjukkan bahwa karakteristik tingkat individu seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan tingkat pendapatan merupakan penentu utama.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat ukur khusus yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur posisi suatu keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan untuk beberapa periode tertentu. Dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan, sangat penting untuk mengetahui sumber daya mana yang digunakan secara optimal. (Fahmi, 2012). Dalam hal itu kinerja keuangan juga sebagai penentu hidupnya suatu usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan kewirausahaan, semakin tinggi hasil keuangan yang dapat dicapai pengusaha. Berhasil atau tidaknya seorang wirausahawan sangat tergantung pada keterampilan dan kemampuan pelaku usaha, dan proses wirausaha membutuhkan beberapa kategori utama modal yang berkontribusi pada wirausahawan yang sukses: modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan. Salah satu kategori yang diharapkan dapat memberikan kontribusi adalah modal keuangan, sehingga setiap wirausahawan muda harus memperhatikan pengetahuan mereka tentang sumber daya manusia terkait yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja wirausaha. Pemahaman keuangan membantu wirausahawan muda memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dan mengembangkan strategi keuangan untuk memilih layanan keuangan. Pemahaman keuangan membantu pemilik bisnis memperoleh pengetahuan dan

keterampilan keuangan yang dibutuhkan untuk menulis rencana bisnis, memulai rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi strategis. Berdasarkan hal di atas, hipotesis berikut dapat ditetapkan:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di luwu utara.

Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan

Financial technology adalah salah satu perusahaan perangkat lunak dan teknologi modern yang menyediakan layanan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, teknologi keuangan memiliki dampak aktif dan intrinsik pada kemampuan finansial wirausahawan muda Luwu Utara. Kewirausahaan memahami bahwa finch ini adalah transaksi pembayaran digital. Pengembangan teknologi keuangan di Indonesia memiliki dampak positif pada perekonomian Indonesia. Mempromosikan keadilan kemakmuran, pinjaman domestik, pendanaan nasional, dan perusahaan komprehensif keuangan nasional terkuat, dan mempromosikan wirausahawan berbakat. Winarto (2020) mendeklarasikan teknologi keuangan berdasarkan teknologi keuangan untuk mempengaruhi kinerja keuangan Luwu Utara. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di luwu utara. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2: Financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di luwu utara.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Pembangunan yang berhasil ditandai dengan terciptanya sistem keuangan yang stabil yang menguntungkan semua lapisan masyarakat. Dalam kaitan ini, lembaga keuangan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan melalui perantaranya. Industri keuangan yang tumbuh sangat cepat tidak selalu terkait erat dengan akses pembiayaan yang memadai.

Sesuai dengan hasil penelitian Yanti, (2019) Disebutkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan para wirausahawan muda yang terus meningkatkan inklusi keuangannya, kinerja keuangan mereka akan meningkat secara signifikan. Kita dapat menyimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan wirausahawan muda di luwu utara. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di kabupaten luwu utara.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yakni dari pelaku usaha muda yang ada di Luwu Utara. Dikarenakan besar populasi belum diketahui secara langsung, maka dalam penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah item pengukuran.

Penelitian ini menggunakan 179 sampel, sehingga memenuhi syarat minimum sampel yaitu 170 sampel.

Pengumpulan Data

Jenis survei ini adalah survei kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data utama yang digunakan dalam survei ini berupa wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pengusaha muda di wilayah Masamba. Kabupaten Luwu. Selanjutnya dilakukan uji validasi terhadap kuesioner yang ditinjau oleh akademisi senior sarjana digital. Setelah memperoleh kuesioner, tahap selanjutnya adalah melakukan pra kuesioner dengan membagikan kepada 30 responden sebagai analisis data pertama. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan potensi dampak terhadap efektivitas survei karena kemungkinan adanya ketidakjujuran responden dalam memberikan informasi. Informasi cenderung tidak akurat dan tidak sesuai dengan tujuan survei karena perbedaan pandangan sosial dan emosional serta pemikiran oleh masing-masing responden. Oleh karena itu, pengumpulan data dan survei ini menggunakan data yang jelas dan terukur.

Karena sulitnya menentukan jumlah responden, maka tidak mungkin mendapatkan sampel yang acak dan representatif ketika menerapkan probabilitas sampling dalam survei ini. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan non probabilitas untuk pengumpulan data. Non probabilitas digunakan sebagai sampel ketika jumlah responden terlalu banyak sehingga sudah tidak bisa dihitung.

Item Pengukuran dan skala

Inti penelitian kuantitatif yang sering mempengaruhi hasil penelitian yaitu item pengukuran dan skala. Objek pengukuran yang baik harus dapat memahami konsep struktur yang diukur. Dengan menggunakan item pengukuran yang sudah ada dianggap sebagai pendekatan yang lebih baik daripada mengembangkan yang baru.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Alasan menggunakan SPSS karena data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan variabel bebas. Perhitungan regresi linear berganda mengukur persamaan regresi dari variabel bebas ke variabel terikat. Beginilah cara persamaan regresi terbentuk antara variabel independen dan dependen (Hair et al., 2011).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi (variabel dependen)

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = *Financial Technology*

X₃ = Inklusi Keuangan

e = Error

Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi Keuangan: suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi 	(Mendari & Kewal, 2013; Margaretha & Pambudhi, 2015)
2	Financial Technology: layanan keuangan yang berperan penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. E-wallet 2. Digital banking 3. <i>Peer to peer landing</i> 4. crowdfunding 	(Muchlis, 2018; Ansori, 2019)
3	Inklusi Keuangan: salah satu upaya dalam mendorong peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, program inklusi keuangan sangat perlu untuk membuat sistem keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses keuangan 2. Penggunaan jasa keuangan 3. Kualitas layanan keuangan 4. Kesejahteraan 	(Rizki Miftahur Rohmah, 2021)
4	Kinerja Keuangan: alat ukur tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas 4. Tingkat stabilitas usaha 	(Winbaktianur & Siregar, 2021)

HASIL

Gambaran Umum Responden

Di bawah ini adalah gambaran umum responden yang digunakan dalam survei ini berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama usaha, modal usaha, pendapatan usaha bulanan, dan jenis pemasaran media sosial. Untuk lebih jelasnya informasi mengenai gambaran umum responde disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Gambaran Umum Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%	Karakteristik Responden	Jumlah	%
Jenis Usaha			Lama Usaha		
Kuliner	98	54.75	≤ 1 Tahun	63	35.20
Manufaktur	12	6.70	1-5 Tahun	92	51.40
Keterampilan/Jasa	33	18.44	6-10 Tahun	13	7.26
Otomotif	1	0.56	≥ 10 Tahun	11	6.15
Lainnya	35	19.55	Jumlah	179	100.00
Jumlah	179	100.00	Modal Usaha		
Jenis Kelamin			≤ Rp. 1.000.000	15	8.38
Perempuan	93	51.96	Rp. 1.000.000 - Rp 5.000.000	49	27.37
Laki-Laki	86	48.04	Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000	56	31.28
Jumlah	179	100.00	Rp. 11.000.000 - Rp. 20.000.000	18	10.06
Pendidikan Terakhir			≥ Rp. 20.000.000	41	22.91
SD/MI	2	1.12	Jumlah	179	100.00
SMP/MTs	15	8.38	Omset Perbulan		
SMA/SMK/MA	106	59.22	≤ Rp. 1.000.000	28	15.64
D3	12	6.70	Rp. 1.000.000 - Rp 5.000.000	94	52.51
S1	43	24.02	Rp. 6.000.000 - Rp. 10.000.000	36	20.11
S2	1	0.56	Rp. 11.000.000 - Rp. 20.000.000	13	7.26
S3	0	-	≥ Rp. 20.000.000	8	4.47
Jumlah	179	100.00	Jumlah	179	100.00
Usia			Media Sosial		
≤ 20 Tahun	11	6.15	Instagram	48	26.82
21-25 Tahun	53	29.61	WhatsApp	73	40.78
26-30 Tahun	53	29.61	Facebook	58	32.40
31-35 Tahun	34	18.99	Jumlah	179	100.00
36-40 Tahun	28	15.64			
Jumlah	179	100.00			

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 2 (dua), diatas menunjukkan bahwa pengusaha muda di luwu utara lebih dominan usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 106 orang atau 59.22%. Selanjutnya jenis kelamin perempuan lebih mendominasi 93 orang atau 51.96% dibanding dengan pengusaha laki-laki. Selanjutnya pendidikan terakhir pengusaha muda lebih dominan dijalani oleh lulusan

SMA/SMK/Ma yaitu 106 orang atau 59.22% dibandingkan dengan lulusan Sd, SMP, S1, S2 dan S3. Selanjutnya jenis usaha yang lebih mendominasi yaitu kuliner sebanyak 98 orang atau 54.75% dibandingkan dengan beberapa jenis usaha lainnya yang tertera pada tabel 2. Lama Usaha yang dijalani lebih mendominasi 2-5 tahun sebanyak 92 orang atau 51.40%. Untuk modal usaha lebih rata-rata menghabiskan sebanyak Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000 yaitu 56 orang atau 31.28%. Selanjutnya omset usaha setiap bulannya lebih mendominasi Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 yaitu 94 orang atau 52.51%. Dan jenis media sosial yang banyak digunakan oleh pengusaha muda di luwu utara mendominasi WhatsApp yaitu 73 orang atau 40.78% dibanding dengan jenis media sosial lainnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Cronbach's Alpha	Keterangan	
Literasi Keuangan	LK1	0.673	0.148	0.618	Valid	
	LK2	0.690	0.148		Valid	Reliabel
	LK3	0.741	0.148		Valid	
	LK4	0.642	0.148		Valid	
Financial Technology	FT1	0.681	0.148	0.700	Valid	
	FT2	0.760	0.148		Valid	Reliabel
	FT3	0.766	0.148		Valid	
	FT4	0.675	0.148		Valid	
Inklusi Keuangan	IK1	0.410	0.148	0.658	Valid	
	IK2	0.636	0.148		Valid	Reliabel
	IK3	0.667	0.148		Valid	
	IK4	0.525	0.148		Valid	
	IK5	0.426	0.148		Valid	
Kinerja Keuangan	KK1	0.624	0.148	0.636	Valid	
	KK2	0.753	0.148		Valid	Reliabel
	KK3	0.661	0.148		Valid	
	KK4	0.727	0.148		Valid	

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 3 semua item pernyataan untuk variabel literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan dan kinerja keuangan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.148. Untuk hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan, teknologi finansial, keuangan inklusif, dan kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel karena nilai keseluruhan variabel *cronbach alpha* adalah > 0.60 .

Analisis Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

Hasil perhitungan regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.445	.919		9.189	.000
	LiterasiKeuangan	.737	.137	.387	5.396	.000
	FinancialTechnology	.161	.065	.176	2.484	.014
	InklusiKeuangan	.022	.048	.033	.449	.654

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan table 4 diatas, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan Pengusaha Muda = 0,737 (Literasi Keuangan) + 0,161 (Financial Technology) + 0,022 (Inklusi Keuangan) + e

Secara parsial (Uji t)

Pengaruh literasi keuangan terhadap penentuan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selain itu, pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,014 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kapasitas keuangan, pengaruh positif tidak signifikan pada nilai probabilitas 0,654 dan berada di atas taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi untuk kedua variabel bebas ditentukan oleh:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.480 ^a	.230	.217	1.441

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,217. Artinya variabilitas keputusan kinerja keuangan pengusaha muda di berbagai kecamatan Ru Utara dapat dipengaruhi sebesar 21,7% oleh variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan. Sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja keuangan

Analisis koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,737 yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan 1% literasi keuangan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,737%. Berdasarkan uji-t, diperoleh t-hitung sebesar 5,396, lebih besar dari 1,653 pada t-tabel, dengan nilai signifikan 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang berarti literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian (Yanti, 2019) variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sejalan dengan hasil penelitian, Penelitian ini memiliki hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Financial technology terhadap Kinerja keuangan

Dari hasil analisis koefisien regresi FinTech, angka tersebut adalah 0,161. Artinya, untuk setiap 1% peningkatan FinTech, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,161%. Berdasarkan uji-t diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,484, lebih besar dari 1,653 pada t-tabel, dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang berarti bahwa teknologi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Winarto (2020a) variabel Financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Luwu Utara. Penelitian ini memiliki hasil bahwa financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Kinerja keuangan

Hasil analisis koefisien regresi keuangan inklusif menghasilkan angka sebesar 0,022. Artinya, untuk setiap kenaikan 1% inklusi keuangan, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,022%. Berdasarkan uji-t, kami menemukan bahwa t-hitung adalah 1,653 x 0,449 lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikan adalah 0,654, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak karena t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan wirausahawan muda di Kabupaten Luwu Utara, namun tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. H1: Diterima, Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di kabupaten luwu utara.
2. H2: Diterima, Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di kabupaten luwu utara.
3. H3: Ditolak, Inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di luwu utara.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa inklusi keuangan masih kurang diminati oleh masyarakat sebagai ketersediaan akses dan layanan jasa keuangan terhadap masyarakat luwu utara.

Untuk pengusaha muda harus meningkatkan keterampilan dengan memberikan akses dan layanan jasa keuangan terhadap masyarakat untuk kelancaran dan keamanan dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31–45. <https://doi.org/10.5281/WAHANAISLAMIKA.V5I1.41>
- Chaidir, T., Suprapti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan financial technology terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. In *publication-bi.org* (WP/2/2017).
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. In *Jurnal. academia.edu*.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Paula Putra, B. (2020). Peningkatkan Jumlah Wirausahawan di Indonesia Melalui Kolaborasi Akademisi – Pelaku Usaha – Mahasiswa. *Economicus*, 12(1), 63–71. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.147>
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 10(1), 40–45.
- Riwanda, F., & Mawarpury, M. (2021). Persepsi Pengusaha Muda Terhadap Kesuksesan Menjalankan Bisnis Start-Up. *Psychopreneur Journal*, 5(2), 46–56. <https://doi.org/10.37715/psy.v5i2.1915>
- Rizki Miftahur Rohmah, T. G. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 219–226.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8),

3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ukm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2). <https://doi.org/10.36982/JAM.V4I2.1258>

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>

Trianto, A. (2021). *Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman)*. 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>

Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, FINANCIAL TECHNOLOGY, INCOME, AND LOCUS OF CONTROL ON LECTURER FINANCIAL BEHAVIOR. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>

Winarto, W. W. A. (2020a). Effect Of Sharia Financial Technology in Small and Medium Enterprises (SME). *Annals of the University of Craiova for Journalism, Communication and Management*, 6, 191–208.

Winarto, W. W. A. (2020b). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2021). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 121–129. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.151>

Yahaya, M. H., & Ahmad, K. (2019). Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor - A Study Using UTAUT. *Journal of Islamic Finance*, 8, 35–46.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>